

Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Hias Anggrek *Dendrobium* di Casa Orchids Nursery

¹Bagas Dicky Pratama, ²Riny Kusumawati
^{1,2}Universitas Djuanda, ^{1,2}Bogor

[1Bagazdicky21@gmail.com](mailto:Bagazdicky21@gmail.com), [2nabilarizqi@yahoo.co.id](mailto:nabilarizqi@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tanaman hias Anggrek *Dendrobium* merupakan tanaman yang masuk kedalam sub sektor tanaman hortikultura yang memiliki daya tarik dari keindahan dan keragaman bunga serta memiliki potensi pasar yang dapat dikembangkan. Casa Orchids Nursery merupakan usaha yang bergerak dibidang tanaman hias khususnya tanaman hias Anggrek *Dendrobium* sejak tahun 2022. Untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dikembangkan maka perlu dilakukan analisis kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Casa Orchids Nursery dengan berfokus pada beberapa aspek meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, dan aspek keuangan sehingga dapat diketahui secara pasti apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil survei langsung dilapangan oleh peneliti dan data sekunder didapat dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Aspek keuangan yang dianalisis yaitu R/C Ratio, B/C Ratio, *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP), dan *Return Of Investment* (ROI). Adapun hasil dari analisis pada aspek keuangan yaitu R/C Ratio adalah 1,79. B/C Ratio sebesar 0,79, BEP Produk sebanyak 2.310 pot, BEP Harga Rp 19.284,-, nilai PP sebesar 1,2, dan ROI sebesar 79%. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, usaha tanaman hias Anggrek *Dendrobium* Casa Orchids Nursery dikategorikan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata Kunci : *Analisis Kelayakan Usahatani, Tanaman Hias, Anggrek Dendrobium,*

ABSTRACT

Dendrobium Orchid ornamental plants are plants that are included in the horticultural plant sub-sector which has the attraction of the beauty and diversity of flowers and has market potential that can be developed. Casa Orchids Nursery is a business engaged in ornamental plants, especially ornamental plants of Dendrobium orchids since 2022. To find out whether this business is feasible to be developed, it is necessary to conduct a business feasibility analysis. This study aims to determine the feasibility of the Casa Orchids Nursery business by focusing on several aspects including market and marketing aspects, technical aspects, and financial aspects so that it can be known for sure whether the business is feasible or not to be continued and developed. This study uses a qualitative descriptive method using primary data and secondary data. Primary data is obtained from the results of direct surveys in the field by researchers and secondary data is obtained from documents related to the research. The financial aspects analyzed are R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Point (BEP), Payback Period (PP), and Return Of Investment (ROI). The result of the analysis on the financial aspect, namely the R/C Ratio is 1.79. B/C Ratio of 0.79, Product BEP of 2,310 pots, BEP Price of Rp 19,284,-, PP value of 1.2, and ROI of 79%. So based on the results of the analysis, the Dendrobium Casa Orchids Nursery ornamental plant business is categorized as feasible to be continued and developed.

Keywords : *Farming Feasibility Analysis, Ornamental Plants, Dendrobium Orchids*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman hias merupakan sebagian jenis tanaman hortikultura yang dinilai dari estetika serta memberikan daya tarik bagi orang yang melihatnya. Menurut (Lakamisi & Hayati, 2010), tanaman hias memiliki nilai keindahan sehingga banyak dimanfaatkan sebagai hiasan ruangan baik di dalam maupun di luar ruangan. Salah satu tanaman hias yang banyak digemari dari masa ke masa oleh masyarakat yaitu tanaman anggrek, karena memiliki variasi jenis yang cukup banyak serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Tanaman anggrek merupakan tanaman berbunga dengan jenis yang sangat banyak dan tersebar diseluruh belahan dunia baik tropis maupun subtropis. Lebih dari 26000 spesies anggrek tersebar diseluruh dunia dan 6000 spesies diantaranya berada di hutan – hutan Indonesia (Fandani, Mallomasang, & Korja, 2018). Tanaman anggrek di Indonesia tersebar dari ujung barat hingga ujung timur. Jenis dan varian terbanyak berada di pulau Kalimantan dan papua yaitu sekitar 2500 – 3000 spesies (Siregar, Listyawati, & Purwaningsih, 2010).

Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu genus anggrek yang memiliki daya tarik paling banyak di masyarakat diantara jenis anggrek lainnya. Hal tersebut dikarenakan genus ini memiliki ketahanan terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan ekstrim yang cukup tinggi. Salah satu kemampuan anggrek *Dendrobium* yaitu mampu menerima paparan sinar matahari secara langsung dan tahan terhadap kondisi kekeringan. Selain dari kemampuan beradaptasi, genus ini memiliki jenis dan variasi bunga yang banyak, tahan lama dan

tidak mudah rontok, serta dapat dimanfaatkan menjadi bunga potong. Saat ini banyak generasi muda mulai melirik komoditas tanaman hias anggrek sebagai salah satu pilihan usaha untuk dijalankan. Peran generasi muda sebagai petani milenial akan berpeluang dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia (Riny & Nasution, 2023)

Casa Orchids Nursery merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang agribisnis khususnya produksi tanaman anggrek. Tanaman anggrek yang diproduksi sebagian besar merupakan jenis anggrek *Dendrobium*.

Berdasar uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai analisis usahatani tanaman anggrek di kebun anggrek Casa Orchids Nursery.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan usaha tanaman hias anggrek *Dendrobium* dari aspek finansial?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha dan rangkaian sistem informasi pada bisnis tanaman hias tanaman anggrek, sehingga dapat menjadi acuan bahwa bisnis tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.

BAB II METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Kebun Anggrek Casa Orchids Nursery di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder diperoleh dari instansi, jurnal, serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Kegiatan penelitian di lapangan yaitu kegiatan dalam proses pengumpulan data langsung yang menjadi obyek penelitian untuk melihat dari dekat Perusahaan tersebut, dengan menggunakan metode wawancara. Untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapat gambaran yang jelas mengenai usaha yang akan diteliti

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Analisis Pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan Analisis Kelayakan digunakan untuk mengetahui usahatani layak diusahakan, sebagai berikut :

3.3.1 Analisis Pendapatan.

(Soekartawi, 2016), menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara hasil produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani.

Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)
Q = Jumlah Produk (Kg)
P = Harga Produk (Rp)

3.3.2 Analisis Kelayakan.

Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani merupakan usaha yang layak, tidak layak atau impas. Soekartawi (2016) menyatakan bahwa Analisis R/C Ratio dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = TR/TC$$

Keterangan :

a = Perbandingan antara Penerimaan dengan biaya
TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Jika $a > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika $a < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $a = 1$, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Usaha Casa Orchid Nursery

Casa Orchids Nursery merupakan usaha yang bergerak pada produksi tanaman hias khususnya tanaman hias anggrek *Dendrobium* yang terbentuk pada tahun 2022. Usaha ini beralamat di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Alasan pendiri usaha Casa Orchids Nursery karena pemilik sudah cukup lama menekuni tanaman hias anggrek sehingga merasa bahwa tanaman hias anggrek masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

4.2 Aspek Pasar dan Pemasaran

Casa Orchids Nursery dalam pemasaran produknya sebagian besar secara online dengan melalui platform yang tersedia seperti contohnya Facebook, Instagram, Tiktok, Shopee, Tokopedia, dan platform marketplace lainnya. Pemasaran secara offline hanya ketika ada tamu yang berkunjung ke kebun. Persaingan produk Casa Orchids Nursery cukup tinggi karena pemasaran secara online lebih mendominasi di zaman sekarang serta produk yang dimiliki memiliki kesamaan dengan produk kompetitor. Sehingga Casa

Orchids menerapkan strategi dengan menjaga kualitas produk hasil produksi lebih baik dengan pelayanan yang optimal.

4.3 Aspek Teknis

Aspek Teknis merupakan aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan atau jalannya usaha seperti diantaranya pemilihan tempat, peralatan yang digunakan, serta pemilihan teknologi yang lebih menguntungkan (Faradiba & Pradina, 2023). Lokasi yang digunakan oleh Casa Orchids Nursery merupakan lahan garap dengan luas areal lahan 1000m². Terdapat *greenhouse* sebagai rumah produksi dengan luas 160m² menghadap utara – Selatan. Instalasi Listrik menggunakan Listrik PLN dan solar panel untuk beberapa lampu penerangan, serta instalasi air menggunakan mesin pompa air untuk menyiram tanaman yang diproduksi.

4.4 Aspek Finansial

4.4.1 Biaya Investasi

Investasi merupakan modal awal yang dikeluarkan oleh petani untuk memulai usaha tanaman anggrek. Berikut adalah total investasi yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Uraian Biaya Investasi

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total Biaya
1	Lahan	1000	M ²	30.000,-	30.000.000,-
2	<i>Greenhouse</i>	160	M ²	500.000,-	80.000.000,-
3	Instalasi Air	1	paket	5.000.000,-	5.000.000,-
4	Instalasi Listrik	1	paket	6.000.000,-	6.000.000,-
5	Tray Anggrek	500	pcs	16.000,-	8.000.000,-
Total					129.000.000,-

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya investasi awal yang dikeluarkan sebesar Rp 129.000.000,-. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya dalam pembuatan *Greenhouse* sebesar Rp 80.000.000,-. Biaya terbesar kedua adalah biaya untuk pemanfaatan lahan hak pakai sebesar Rp 30.000.000,-. Biaya terbesar ketiga yaitu pembelian tray anggrek sebesar Rp 8.000.000,-. Serta biaya pemasangan instalasi listrik sebesar Rp 6.000.000,- dan biaya pembuatan instalasi air sebesar Rp 5.000.000,-.

A Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur ekonomisnya. Berikut biaya penyusutan yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uraian Biaya Penyusutan

No	Komponen	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Lahan	30.000.000,-	10	3.000.000,-
2	<i>Greenhouse</i>	80.000.000,-	10	8.000.000,-
3	Instalasi Air	5.000.000,-	10	500.000,-
4	Instalasi Listrik	6.000.000,-	10	600.000,-
5	Tray Anggrek	8.000.000,-	5	1.600.000,-
Total				13.700.000,-

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya penyusutan yang dikeluarkan yaitu Rp 13.700.000,-. Penyusutan masing-masing komponen disesuaikan dengan nilai umur ekonomisnya. Penyusutan pada usaha tanaman anggrek ini yaitu lahan hak pakai, *Greenhouse*, instalasi air, instalasi Listrik, dan tray anggrek. Umur ekonomis tray anggrek lebih pendek dibanding komponen lainnya yaitu selama 5 tahun, sehingga reinvestasi tray anggrek perlu dipersiapkan

untuk 5 tahun kedepan menyesuaikan umur ekonomis komponen lainnya.

4.4.2 Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja marketing, biaya listrik, biaya air, pajak tanah per tahun, dan penyusutan. Hasil perhitungan biaya tetap dalam masa satu tahun produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uraian Komponen Biaya Tetap

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp/Bulan)	Total (Rp)*
1	TK Teknis	1	Orang	750.000,-	9.000.000,-
2	TK Marketing	1	Orang	1.500.000,-	18.000.000,-
3	Biaya Listrik	1	Bulan	150.000,-	1.800.000,-
4	Biaya Air	1	Bulan	150.000,-	1.800.000,-
5	Pajak lahan	1	Tahun	500.000,-	500.000,-
6	Penyusutan	1	Tahun	13.700.000,-	13.700.000,-
Total					35.800.000,-

*biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun

Berdasar tabel diatas lahan yang digunakan merupakan lahan hak pakai masyarakat sehingga pajak dikenakan sebesar Rp 500.000,- per tahun. Tenaga kerja tetap sebagai marketing 1 orang dengan gaji per bulan Rp 1.500.000,-. Selanjutnya biaya yang dibebankan setiap bulan yaitu biaya Listrik dan biaya air memiliki nilai yang sama yaitu Rp 150.000,- per bulan. biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel 2 dengan masing – masing komponen disesuaikan dengan umur ekonomisnya dengan nilai Rp 13.700.000,- per tahun.

4.4.3 Biaya Variabel

Biaya variabel tanaman anggrek meliputi biaya pembelian bibit, pot, media tanam, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Komponen biaya variabel usaha tanaman anggrek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

bahan aktif Mankozeb dan fungisida sistemik merk Score dengan bahan aktif Difenokonazol. Insektisida yang digunakan adalah Marshal 200 EC dengan bahan aktif Karbosulfan.

Tabel 4 Uraian Komponen Biaya Variabel

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit	6000	Pcs	10.000,-	60.000.000,-
2	Akar kadaka	120	Karung	50.000,-	6.000.000,-
3	Pot fleksibel	6000	Pcs	720,-	4.320.000,-
4	Pupuk foliar	5	Kg	65.000,-	325.000,-
5	Pupuk Slow release	6	Kg	10.000,-	60.000,-
6	Bakterisida	2	Kg	50.000,-	200.000,-
7	Fungisida sistemik	2	Botol	90.000,-	180.000,-
8	Fungisida kontak	5	Kg	80.000,-	400.000,-
9	insektisida	5	Botol	120.000,-	600.000,-
Total					72.085.000,-

Berdasar tabel diatas, biaya pembelian bibit angrek *Dendrobium* yaitu sebesar Rp 60.000.000,-. Bibit yang digunakan merupakan bibit hasil perbanyakan *Cloning* yang diimpor dari negara Thailand. Pupuk yang digunakan selama masa produksi terdapat dua tipe yaitu pupuk foliar atau pupuk yang penggunaannya dengan cara disemprotkan ke seluruh bagian tanaman dan pupuk slow release yaitu pupuk yang ditaburkan ke media tanam.

Pestisida yang digunakan terdapat tiga jenis yaitu bakterisida, fungisida, dan insektisida. Bakterisida merupakan pestisida yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi serangan bakteri, bakterisida yang digunakan adalah Agrept dengan bahan aktif Streptomisin sulfat 20%. Fungisida yang digunakan terdapat dua jenis yaitu fungisida racun kontak dan fungisida sistemik. Fungisida racun kontak menggunakan Dithane M-45 dengan

4.4.4 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran tanaman angrek. Biaya pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Uraian Komponen Biaya Pemasaran

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Biaya (Rp)*	Total (Rp)
1	Internet	1	bulan	150.000,-	1.800.000,-
2	Kardus	1500	pcs	10.000,-	15.000.000,-
3	Lakban	150	pcs	7.500,-	1.125.000,-
4	Spidol	120	pcs	5.000,-	600.000,-
5	Transportasi	1	Bulan	200.000,-	2.400.000,-
Total					20.925.000,-

*biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan

Berdasarkan tabel 5, biaya terbesar yang dikeluarkan dalam kegiatan penjualan produk adalah biaya pengemasan (kardus, lakban, spidol) dengan nilai total sebesar Rp 16.725.000,- biaya terbesar kedua adalah transportasi sebesar Rp 2.400.000,- per periode produksi. Selanjutnya biaya pembelian kuota internet sebesar Rp 1.800.000,- per periode produksi.

4.4.5 Total Biaya

Total biaya usaha tanaman angrek merupakan penjumlahan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap, biaya variabel dan biaya pemasaran. Total biaya usaha tanaman angrek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uraian Total Biaya Yang Dikeluarkan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	35.800.000,-
2	Biaya Variabel	72.085.000,-

3	Biaya Pemasaran	20.925.000,-
	Total Biaya	128.810.000,-

Berdasarkan tabel 6, biaya terbesar dalam usaha tanaman anggrek adalah biaya variabel. Biaya variabel tanaman anggrek dalam produksi sejumlah 6000 tanaman senilai 72.085.000,-. Biaya tetap usaha tanaman anggrek yang harus dikeluarkan per tahun adalah Rp 35.800.000,-. Sedangkan biaya pemasaran sebesar Rp 20.925.000,-. Sehingga total biaya yang dikeluarkan dalam produksi tanaman anggrek hingga dipasarkan yaitu Rp 128.810.000,-.

4.4.6 Hasil Penerimaan dan Pendapatan Usaha

Penerimaan usaha ini merupakan hasil produksi dan diperoleh dari penjualan tanaman berbunga. Hasil panen terbagi menjadi tiga kelas kualitas tanaman yaitu Grade A, Grade B, dan BS. Spesifikasi pengkelasan berdasar kualitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Uraian Hasil Penerimaan dan Pendapatan Usaha

No	Kelas	Spesifikasi
1	Grade A	Tinggi tanaman rata – rata 40cm, jumlah batang 3-4 dengan masing – masing batang berdaun utuh, jumlah kuntum bunga 5-12 kuntum,
2	Grade B	Tinggi tanaman rata – rata 30cm, jumlah batang 2-4, jumlah kuntum bunga 5-12 kuntum
3	BS (Sortiran)	Tanaman dengan spesifikasi dibawah Grade B

Pada hasil usaha yang didapat saat panen, tanaman yang masuk ke dalam kelas Grade A dengan spesifikasi yang terdapat pada tabel 7 sebanyak 80%. Tanaman yang tergolong ke dalam kelas

Grade B sebanyak 15%, serta tanaman yang tidak layak atau masuk kedalam kelas BS sebanyak 5%.

Pemasaran tanaman anggrek dilakukan secara *online* maupun *offline*. Pemasaran secara online dilakukan melalui platform facebook, Instagram, tiktok, youtube, serta marketplace yang tersedia. Sedangkan pemasaran offline dilakukan *on the spot* di kebun kepada pembeli yang datang langsung ke kebun. Adapun hasil penerimaan dari pemasaran usaha tanaman anggrek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Harga Jual Produk Berdasar Gradenya

No	Kelas	Jumlah	Satuan	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Grade A	4800	Pot	40.000,-	192.000.000,-
2	Grade B	900	Pot	35.000,-	31.500.000,-
3	BS	300	Pot	25.000,-	7.500.000,-
Total					231.000.000,-
Rata – Rata (Per Pot)					38.500,-

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat total penerimaan dari volume penjualan dikalikan dengan harga jual. Harga jual tanaman per pot berdasarkan kelas yaitu grade A sebesar Rp 40.000,- per pot, grade B sebesar Rp 35.000,-, dan BS sebesar Rp 25.000,- per pot. Volume penjualan dihasilkan dari jumlah pot yang didapat dari masing – masing kelas yaitu grade A sebanyak 4800 pot, grade B sebanyak 900 pot, dan BS sebanyak 300 pot. Sehingga didapat penerimaan dari masing – masing kelas yaitu Grade A sebesar Rp 192.000.000,-, Grade B sebesar Rp 31.500.000,-, dan BS sebesar Rp 7.500.000,-. Maka didapat total penerimaan sebesar Rp 231.000.000,- dengan rata – rata penerimaan per pot sebesar Rp 38.500,-.

Pendapatan usaha tanaman anggrek merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Analisis pendapatan usaha tanaman anggrek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Pendapatan

No	Komponen	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	231.000.000,-
2	Total Biaya	128.810.000,-
3	Pendapatan	102.190.000,-

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui nilai pendapatan sebesar Rp 102.190.000,-. Nilai pendapatan menggambarkan keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman anggrek cukup untuk membayar seluruh biaya operasional dan pembelian sarana produksi. Usaha tanaman anggrek ini dapat dikatakan berhasil karena nilai penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.

4.4.7 Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Anggrek *Dendrobium*

Analisis biaya digunakan untuk memberikan gambaran bahwa usaha tanaman anggrek layak menjadi salah satu pilihan usaha atau pilihan untuk investasi. Analisis tersebut dilakukan melalui analisis biaya B/C Ratio, *Break Even Point* (BEP), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Dari nalaisis tersebut dapat diketahui lebih mendalam mengenai usaha tanaman anggrek yang dijalankan.

A. Rasio Perbandingan Penerimaan dengan Biaya (R/C)

Padangaran (2013) berpendapat bahwa analisis rasio R/C digunakan untuk menghitung berapa besarnya

penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Nilai rasio R/C untuk usahatani tanaman anggrek adalah 1,79, yang artinya setiap Rp1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp179. Hal ini berarti bahwa usahatani tanaman anggrek layak untuk dijalankan karena memiliki nilai rasio R/C lebih dari satu atau penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

B. Rasio Keuntungan atas Biaya (B/C Ratio)

Menurut Shints (2011) bahwa rasio B/C adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat Tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai keuntungan dengan jumlah nilai biaya yang dikeluarkan. Nilai Rasio B/C untuk usahatani tanaman anggrek dengan jumlah produksi sebanyak 6000 pot sebesar 0,79, yang berarti bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp0,79, atau setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan 79% dari biaya tersebut. Hal ini berarti usaha tanaman anggrek layak dijalankan karena memiliki nilai Rasio B/C positif.

C. *Break Even point* (BEP)

Analisis *Break Even Point* (BEP) atau titik balik impas adalah alat analisis yang digunakan untuk membantu menentukan batas minimum produksi dan batas minimum harga jual produk agar tidak merugi. Analisis BEP terdapat dua jenis yaitu BEP Produksi dan BEP Harga. BEP Produksi adalah batas minimum produksi yang harus dihasilkan, dan jumlah produksi yang harus dihasilkan dalam usahatani tanaman anggrek ini adalah 2.310 unit. Sedangkan BEP Harga adalah

batas minimum harga jual dalam usahatani tanaman anggrek ini, dan harga jual rata rata yang harus didapat dalam usahatani anggrek ini sebesar Rp 19.248,- per pot.

D. Payback Period (PP)

Periode pengembalian atau *Payback Period* (PP) adalah waktu pengembalian dana yang dikeluarkan pada awal waktu kegiatan (Shinta,2011). PP digunakan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal awal untuk aset usaha yang telah dikeluarkan. Nilai tersebut diperoleh dari perbandingan antara nilai investasi awal dengan nilai pendapatan. Nilai investasi awal pada usaha tanaman anggrek ini sebesar Rp 129.000.000,- dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 102.190.000,-, sehingga jika dibagi antara nilai investasi awal dan pendapatan maka akan didapat nilai PP sebesar 1,2, yang berarti bahwa pengembalian modal investasi akan kembali selama 1 tahun 2 bulan.

E. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam kegiatan usaha (Budiyarno dan Prasetyoningrum, 2021). Dalam usahatani tanaman anggrek ini nilai ROI yang didapat yaitu 79%, yang berarti dalam periode produksi akan mendapatkan keuntungan 79% atas nilai investasi yang telah dikeluarkan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Besar biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tanaman anggrek Casa Orchids Nursery adalah Rp 128.810.000,- per produksi, penerimaan yang didapat sebesar Rp 231.000.000,-. Sehingga jika diambil selisih antara total penerimaan dengan total biaya akan dihasilkan pendapatan sebesar Rp 102.190.000,-. Biaya investasi untuk melakukan kegiatan usahatani tanaman anggrek sebesar Rp 128.000.000,-.
2. Analisis kelayakan usahatani tanaman anggrek di kebun anggrek Casa Orchids Nursery diperoleh bahwa nilai R/C Ratio adalah 1,79 (dinyatakan layak, karena nilai R/C Ratio lebih dari 1), besar nilai B/C Ratio adalah 0,79 (dinyatakan layak, karena nilai B/C Ratio positif), dan lama periode pengembalian adalah 1 tahun 2 bulan. batas minimum produksi yang dihasilkan agar usahatani tidak merugi adalah 3.346 pot dan batas minimum harga jual per produk adalah Rp21.468 per pot, serta dalam analisis ROI didapatkan nilai 79% sehingga investasi dinyatakan layak dan menguntungkan.

5.1 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk usaha Casa Orchids Nursery adalah pada aspek teknis serta perlunya analisis strategi dalam pemasaran. Dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi serta pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandani, H. S., Mallomasang, S. N., & Korja, L. N. 2018. Keaneragaman Jenis Anggrek Pada Beberapa Penangkaran di Desa Ampera Dan Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba Vol. 5*(3).
- Lakamisi, & Hayati. 2010. Prospek Agribisnis Tanaman Hias Dalam Pot (POTPLANT). *Jurnal Agribisnis dan Perikanan (AGRIKAN UMMU-Ternate)*, 3(2).
- Riny, K., & Nasution, S. 2023. Peranan Petani Milenial Dalam Upaya Menurunkan Angka Kemiskinan Di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pengembangan Vol. 14*(2), 89-106.
- Siregar, C. A., Listyawati, & Purwaningsih. 2010. Anggrek Spesies Kalimantan Barat Vol.1. *Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3-KB)*.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

